

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekalongan

The Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in Pekalongan City

Pratomo Cahyo Kurniawan¹, Nala Khilmiana², Sandi Arifin³, Asih Maisaroh⁴
Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia
e-mail: pratomo.cahyo.k@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi biasanya dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah inflasi dan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah angkatan kerja dan pengangguran. Dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk relatif meningkat dan hal tersebut juga akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Di perkotaan, pertumbuhan angkatan kerja relatif meningkat dari tahun ke tahun. Di Kota Pekalongan masih terdapat angka pengangguran yang mengkhawatirkan yaitu 11.042.00 orang pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik atau metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik kuantitatif, metode deskriptif analitik adalah metode yang berfungsi untuk memperoleh data yang mendalam. Maksudnya adalah data mana yang mengandung makna dan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat angkatan kerja dan pengangguran juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Jadi data yang diperoleh dari BPS sudah pasti valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan tergolong rendah, karena berdasarkan data dari BPS Kota Pekalongan, jumlah angkatan kerja dan pengangguran masih tergolong tinggi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran*

Abstract

Economic growth is usually used as a reference as an indicator of economic success in a region. Such indicators are, for example, problems regarding inflation and unemployment as well as improving public welfare. One of the factors that influence economic growth is the number of labor force and unemployment. From year to year population growth is relatively increasing and it will also affect the growth of the labor force. In urban areas, the growth of the labor force is relatively increasing from year to year. In the city of Pekalongan, there is still an alarming number of unemployed, which is 11.042.00 people in 2020. This study aims to determine the effect of economic growth and labor force growth on the unemployment rate in the city of Pekalongan. This type of research is descriptive analytical quantitative research. Analytical descriptive quantitative is a technique or method used is descriptive analytical quantitative method, analytical descriptive method is a method that functions to obtain in-depth data. The point is which data contains meaning and can affect the substance of significant research. Data collection was obtained from secondary data taken from the Central Statistics Agency of Pekalongan City. Based on the results of this study, the level of the labor force and unemployment will also affect the level of economic growth. So that the data obtained from BPS is certainly valid, so it can be concluded that economic growth in Pekalongan City is relatively low, because based on data from BPS Pekalongan City, the number of labor force and unemployment is still relatively high.

Keywords: *Economic Growth, Labor Force Growth, and Unemployment Rate*

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti dengan peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan perbaikan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik (Puspasari 2019).

Masalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Dari setiap periode berikutnya, negara tersebut akan mengalami peningkatan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa. Kemampuan ini sebagai akibat dari bertambahnya faktor – faktor produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Sementara itu, salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi suatu daerah. Indikator tersebut misalnya masalah inflasi dan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut teori klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus dengan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan masalah makro jangka panjang, terutama di kota-kota di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran di perkotaan (Putri et al. 2021).

Berdasarkan angka pengangguran dapat diketahui kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat bahkan mengalami penurunan. Selain tingkat pengangguran, juga dapat dilihat ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat di negara tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah penduduk dari tahun ke tahun hampir terus meningkat. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat pergantian angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang cukup luas dan penyerapan tenaga kerja yang persentasenya cenderung kecil. penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap kerja (Puspasari 2019).

Dari data yang diperoleh peneliti dari BPS Kota Pekalongan, tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Pekalongan menempati posisi teratas dalam jumlah angkatan kerjanya, yaitu 57.260,00 orang. Data yang diperoleh peneliti dari narasumber BPS di Kota Pekalongan menunjukkan adanya permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan. Peneliti mengambil data secara time series (time series date) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Menurut sumber dari BPS Kota Pekalongan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan sebesar -1,87% dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,59%. Namun jika dilihat dari data angka pengangguran di Kota Pekalongan pada tahun tersebut terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2019 ke tahun 2020 dari angka pengangguran 9.709,00 menjadi 11.041,00 terjadi peningkatan (Sasongko, 2019) .

Melihat hal seperti itu maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekalongan”. Untuk mengkaji fokus penelitian ini, peneliti ingin melihat dari variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan; (2) Menganalisis pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan; (3) Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan.

2. LITERATURE REVIEW

Pengangguran dapat dikatakan sebagai selisih antara penggunaan tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja. Sementara itu, istilah pengangguran terbuka adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan dan dalam keadaan mencari pekerjaan, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak dalam proses mencari pekerjaan, antara lain: orang yang memiliki pekerjaan dan belum mulai bekerja (Agustina 2020) .

Berdasarkan penelitian Ahmad Ulil Albab (2020) dengan data wilayah Jawa Timur dapat dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah PDRB dan UMK. Sedangkan menurut Riza dan Fivien (2017) dalam penelitiannya terkait kajian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah Jember, hasilnya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk merupakan variabel yang berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, penjelasan menyebutkan bahwa tingginya angka pengangguran disebabkan oleh rendahnya upah yang ditetapkan oleh suatu daerah. Bahwa ada hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia. Dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi meningkat, pengangguran akan berkurang. Di sisi lain, jika pertumbuhan ekonomi menurun, pengangguran akan meningkat (Albab Al Umar et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Retno (2019) tentang pembentukan human capital dan pertumbuhan ekonomi dengan menggali komponen pengeluaran pemerintah untuk pendidikan yang digunakan untuk membangun human capital yang siap memasuki pasar tenaga kerja yang melekat. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika modal manusia dan modal fisik ditingkatkan atau dikembangkan. Sejalan dengan penelitian ini, Schultz (1999) memperkirakan pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, tingkat pengembalian pendidikan lebih tinggi daripada kesehatan dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (Handayani, Retno, dan Dian 2019).

Yohana Juwitasari Hulu (2021) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa perekonomian suatu daerah mengalami pertumbuhan ketika angka PDRB meningkat, terlepas dari ada tidaknya perubahan struktur ekonomi. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa kesempatan kerja akan terbuka ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Alice et al. 2021).

Menurut Becker (2015), teori human capital merupakan bentuk investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia karena manusia merupakan salah satu sumber daya yang dibutuhkan dalam produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dengan demikian, investasi sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan merupakan kunci peningkatan pembangunan manusia yang pada akhirnya akan mempengaruhi output ekonomi suatu negara (Di dan 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Soesatyo (2013) tentang pembentukan human capital dan pertumbuhan ekonomi dengan menggali komponen pengeluaran pemerintah untuk pendidikan digunakan untuk membangun human capital yang siap memasuki pasar tenaga kerja yang melekat. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika human capital dan physical capital ditingkatkan atau dikembangkan (Anggoro dan Soesatyo 2013).

Sejalan dengan penelitian ini, Schultz (1999) memperkirakan pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, tingkat pengembalian pendidikan lebih tinggi daripada kesehatan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Peningkatan partisipasi angkatan kerja seharusnya menjadi bonus dalam produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun peningkatan partisipasi tenaga kerja di Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas tenaga kerja masih rendah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di ASEAN.

Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja sehingga dapat mempengaruhi pula tingkat pengangguran di Kota Pekalongan. Pada data yang diperoleh penulis bahwa jumlah pengangguran di Kota Pekalongan pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019, karena angkatan kerja dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 juga mengalami penurunan, hal inilah yang membuat tingkat pengangguran meningkat (Madasari et al. .2020).

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh langsung dari BPS kota Pekalongan yang kemudian dianalisis. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau gambaran suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka - angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan yang kemudian diolah dan dianalisis dalam bentuk kalimat-kalimat tertulis (UNM, 2018). Data yang diperoleh juga bersumber langsung dari instansinya yaitu BPS Kota Pekalongan. Sehingga data tersebut tidak dapat dimanipulasi atau direayasa.

Teknik atau metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk memperoleh data secara mendalam. Intinya data mana yang mengandung makna dan dapat mempengaruhi substansi penelitian secara signifikan (Wahidpure, 2017).

4. RESULTS AND DISCUSSION

Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekalongan

Pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan pada tahun 2021 mencapai 3,59 persen. Angka tersebut naik dibandingkan tahun 2020 yang merosot sebesar -1,87 persen. "Perekonomian di Kota Pekalongan terus membaik. Sektor ekonomi unggulan sangat mendukung, ini yang akan kita fokuskan," ujar Wali Kota Pekalongan, HA Afzan Arslan Djunaid saat Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kota Pekalongan, Kamis (24/3). Ia berharap Musrenbang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan yang sangat dibutuhkan masyarakat, Aaf – sapaan akrab walikota – akan fokus menggarap sektor unggulan di Kota Pekalongan, seperti industri pengolahan, batik, pariwisata, kegiatan keagamaan, perdagangan dan jasa (Lutfi 2022).

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam satu tahun. PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2019 sebesar Rp. 10,875 miliar. Perekonomian Kota Pekalongan tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan setiap tahun pada gambar disamping sebesar 5,5% dengan rata-rata laju pertumbuhan 5,37% per tahun (Anonim 2022a).

Kondisi Perekonomian Kota Pekalongan Tahun 2019 yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Pekalongan adalah dari Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yaitu sebesar 21,79% sedangkan sektor terkecil yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Pekalongan adalah dari Sektor Air Minum, Pengolahan Limbah, Limbah dan Daur Ulang. sebesar 0,10%.

Penggunaan Modal Fisik dalam jangka panjang, akan mengalami penyusutan atau penyusutan karena harga suatu Modal Fisik akan mengalami penyusutan. Begitu juga dengan penggunaan sumber daya alam, dalam jangka panjang akan mengakibatkan sumber daya tersebut semakin berkurang atau bahkan habis. Sedangkan penggunaan Human Capital dalam jangka panjang tidak mengalami penyusutan atau penipisan. Pengelolaan Human Capital di setiap negara berbeda-beda (Setiorini, MM. 2018).

Pengelolaan sumber daya manusia di negara maju tentunya akan berbeda dengan negara berkembang. Di era globalisasi ini, peran modal manusia sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan kegiatan ekonomi di suatu negara, kemampuan negara dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam menyediakan tenaga kerja terampil di berbagai bidang merupakan kunci keberhasilan kebijakan ekonomi di setiap negara. Pendidikan dan sumber daya manusia merupakan dua faktor penting dan saling terkait dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia adalah seperangkat sumber daya yang menggabungkan pengetahuan, pelatihan, dan keterampilan dengan pendidikan berkualitas dan pertumbuhan ekonomi (Islam, Ghani, Kusuma, dan Theseira, 2016). Peningkatan output suatu negara tidak hanya diukur dengan modal, sumber daya, dan kemajuan teknologi tetapi juga dengan pertumbuhan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara output dibandingkan dengan input. Produktivitas adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh pekerja dalam setiap jam kerja. Pertumbuhan ekonomi bervariasi di setiap negara.

Aktifitas	2018	2019	2020
Penduduk umur 15th	230027	232769	236675
Angkatan Kerja	161504	168344	157260
Bekerja	151597	158635	146219
Tidak Bekerja	9907	9709	11041
Bukan Tenaga Kerja	68523	64425	79415
Sekolah	20970	19645	18255
Mengurus Rumah Tangga	39468	33988	50534
Lainnya	8085	10792	10626

Source: bpspekalongan.go.id

Berdasarkan data tabel di atas dapat dianalisis bahwa jumlah pengangguran di Kota Pekalongan saat ini mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja di Kota Pekalongan mengalami penurunan sehingga berpotensi terjadinya pengangguran, selain itu angkatan kerja mengalami penurunan tahun ini. Hal ini juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan yang juga mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan pengangguran saling menguatkan. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka hal ini juga akan berpotensi mengurangi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan mengalami penurunan pada masa wabah covid-19, wabah tersebut sangat merugikan dari segi ekonomi, kesehatan dan lain-lain. Dari segi kesehatan, banyak warga yang tertular wabah, karena tertular dari wabah tersebut, otomatis orang tersebut tidak memiliki pekerjaan sehingga dikategorikan sebagai pengangguran. Kemudian dari segi ekonomi tentu sangat merugikan, banyak pedagang yang gulung tikar karena tidak bisa mengelola penjualannya karena semua aktivitas dilakukan di rumah atau online. ini otomatis menurunkan pertumbuhan ekonomi (Indayani dan Hartono 2020).

Pertumbuhan ekonomi dimulai pasca wabah COVID-19, namun belum pulih 100%, karena masih banyak yang harus dilakukan mulai dari penataan kembali kegiatan ekonomi dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi pulih dari waktu ke waktu, banyak tenaga kerja yang mulai bangkit dari aktivitas, hal ini akan meminimalisir pertumbuhan angka pengangguran di kota Pekalongan (A Mardiyah dan Nunung Nurwati 2020).

Berdasarkan hasil tabel bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan tonggak pengaruh antara angkatan kerja dengan tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin tinggi angkatan kerja sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mensejahterakan warga Pekalongan.

Pertumbuhan Angkatan Kerja

Pengertian angkatan kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, maupun sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, orang yang telah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai dengan 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tersebut disebut angkatan kerja. Karena masyarakat yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima penghasilan (pensiunan). Pembagian usia angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Selain jumlah penduduk, pertumbuhan angkatan kerja juga dipengaruhi oleh struktur penduduk berdasarkan: jenis kelamin, umur penduduk, dan tingkat pendidikan. Semakin banyak komposisi penduduk laki-laki di suatu negara, maka semakin tinggi angkatan kerja di negara tersebut. Mengapa? Karena ibu rumah tangga tidak tergolong pekerja. Sementara itu, usia penduduk mempengaruhi jumlah tenaga kerja di suatu negara. Semakin besar jumlah penduduk usia produktif, semakin tinggi angkatan kerja. Lebih jauh lagi, semakin rendah tingkat pendidikan penduduk suatu negara maka akan semakin rendah angkatan kerjanya, karena saat ini tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja. Terkait persyaratan memasuki dunia kerja, selain tingkat pendidikan, ada kriteria lain yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi dalam penerimaan calon tenaga kerja, seperti; (1) jenis pendidikan, (2) keahlian khusus, (3) pengalaman kerja, (4) kesehatan, (5) sikap dan kejujuran.

Jenis pendidikan juga menjadi salah satu faktor keberhasilan tenaga kerja, apalagi saat ini dalam mencari pekerjaan dibutuhkan pendidikan yang tinggi atau minimal pendidikan strata. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kerja, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menunjang karir. Pendidikan tinggi tentunya tidak akan bermakna tanpa diimbangi dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, skill juga menjadi salah satu faktor saat memasuki dunia kerja. Pendidikan memang menjadi kebutuhan dasar, banyak perusahaan akan menerima seseorang untuk bekerja. Latar belakang pendidikan merupakan hal kasat mata yang dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih karyawannya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara termudah untuk menilai seseorang apakah mereka layak untuk bekerja dalam suatu posisi atau tidak.

Kemudian selain pendidikan, kemampuan atau keterampilan khusus juga perlu diseimbangkan. Jika Anda tidak memiliki keterampilan dalam suatu pekerjaan, Anda tidak akan berhasil. Sama halnya dengan pengalaman kerja. Pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja merupakan unsur-unsur yang harus saling memberikan kontribusi. Percuma jika pendidikan yang dicapai tinggi, tapi keterampilan dan pengalaman kerja nol dan itupun berimbas pada terhambatnya tenaga kerja. Kesehatan, sikap dan kejujuran juga harus diterapkan dalam dunia kerja. Kesehatan dan kebugaran tubuh harus dijaga agar tubuh tetap fit saat beraktivitas atau aktivitas kerja lainnya. Untuk sikap dan kejujuran itu merupakan karakter dalam dunia kerja. Sikap dan kejujuran merupakan karakter yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, kriteria tersebut harus berkesinambungan dalam dunia kerja sehingga dapat menciptakan tenaga kerja yang terdidik, memiliki keterampilan dan memiliki karakter yang terpuji. Berikut tabel angkatan kerja di Kota Pekalongan berdasarkan status kepegawaian tahun 2018-2020.

Aktifitas	2018	2019	2020
Melakukan sendiri	36212	36725	32166
Dibantu pekerja sukarela/sementara	10594	10068	8792
Dibantu pekerja tetap	6638	9118	9178
Pekerja tetap/pekerja yang dibayar tetap	83011	86159	81080
Pekerja bebas	7180	7606	3037

Pekerja tak dibayar/pekerja keluarga	7962	8959	11966
Total	151597	158635	11966

Sumber : bpskotapekalongan.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Pekalongan mengenai ketenagakerjaan di Kota Pekalongan, bahwa jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019. Jumlah tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bekerja guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Faktor eksternal karena wabah Covid-19 yang melanda dari tahun 2019 hingga 2020. Wabah tersebut tentu sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja di Kota Pekalongan jika dilihat dari status pekerjaannya terdiri dari tenaga kerja wiraswasta, terdapat 32166 tenaga kerja pada tahun 2020, dimana jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Angka tersebut meliputi laki-laki dan perempuan. wanita. Angkatan kerja jika dilihat dari segi Usaha Dibantu oleh Tenaga Kerja Tidak Tetap/Tidak Dibayar pada tahun 2020 terdapat 8792 tenaga kerja sedangkan pada tahun 2019 angka yang dicapai sangat tinggi yaitu 10068 tenaga kerja.

Selain itu juga terdapat tenaga kerja yang berusaha dibantu oleh pekerja tetap yaitu sebanyak 9178 pekerja pada tahun 2020 sedangkan 9118 pada tahun 2019. Minat tenaga kerja yang berusaha dibantu oleh pekerja tetap semakin meningkat. Kemudian ada angkatan kerja yang termasuk dalam kategori Buruh atau karyawan yaitu 81080 angkatan kerja pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2019 angkatan kerja senilai 86159. Hal ini mengalami penurunan akibat wabah COVID-19 yang mengakibatkan buruh atau karyawan yang telah diberhentikan.

Angkatan kerja yang tergolong angkatan kerja bebas juga memiliki 3037 angkatan kerja pada tahun 2020. Dan terdapat 7006 tenaga kerja bebas pada tahun 2019. Pada jenis angkatan kerja ini terjadi penurunan yang sangat drastis karena pekerja lepas atau biasa disebut pekerja lepas tergolong pekerja musiman dan fleksibel artinya dimana ada pekerjaan yang dilakukan maka pekerjaan dapat diselesaikan. Sementara itu, selama wabah COVID-19, semua aktivitas dihentikan dan dialihkan ke virtual everything, sementara banyak masyarakat di Kota Pekalongan yang belum sepenuhnya memahami hal ini karena minimnya pengetahuan dan teknologi.

Selain kelompok angkatan kerja di atas, terdapat pula angkatan kerja tidak berbayar atau biasa disebut angkatan kerja keluarga. Angkatan kerja pada tahun 2020 sebanyak 11966 dan pada tahun 2019 terdapat angkatan kerja yang tidak dibayar sebanyak 8959 pekerja. Pada tenaga kerja tak berbayar ini, pelaksanaannya di kota Pekalongan selain membantu menjualkan orang tua atau kerabat yang masih dalam lingkup keluarga. Sehingga dalam angkatan kerja ini merupakan tenaga kerja tidak berbayar atau keluarga. Di tahun 2020 tentunya akan ada peningkatan karena banyak yang mengandalkan kerabat atau keluarga untuk mengurus atau ikut serta dalam usaha pekerjaannya.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelompok angkatan kerja, diantara kelompok yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan adalah angkatan kerja yang tergolong wiraswasta dan pekerja atau para karyawan. Artinya, jika angkatan kerja yang tergolong wiraswasta mencapai tingkat yang tinggi, maka pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan mempengaruhinya. Melihat kota Pekalongan, rata-rata pekerjaannya adalah toko online yang kini merajalela. Pekerjaan fleksibel yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sangat mudah dilakukan. Seperti berjualan di media sosial Shopee, Lazada, Tiktok dan akun Marketplace lainnya.

Pekerjaan ini disebut tenaga kerja mandiri, karena menciptakan usaha atau usaha sendiri dengan mengembangkan ide-ide yang kemudian diterapkan dalam dunia usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang menguntungkan. Keuntungan yang

dihasilkan dari hal tersebut tentunya tidak sedikit karena melihat banyaknya konsumen yang tertarik dengan bidang E-commerce sehingga menjadi peluang kerja yang tergolong tenaga kerja wiraswasta. Dengan semakin banyaknya pekerja yang berusaha untuk menjalankan usaha sendiri, hal ini secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Pekalongan.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja atau karyawan. Bertambahnya jumlah pegawai baik PNS maupun non PNS, baik buruh pabrik maupun buruh lainnya, juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mencapai puncaknya yang dapat dikategorikan sejahtera apabila suatu penduduk atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sesuai takaran dan tidak terjadi pengangguran yang merajalela.

Tingkat Pengangguran

Kota Pekalongan - Pada tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Pekalongan sekitar 6,89 persen atau sebanyak 12.485 orang (berdasarkan rilis terbaru BPS). Jumlah ini secara kumulatif meningkat dibanding angka pengangguran pada 2020 yang sekitar 11 ribu. Hal itu diungkapkan Kepala Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan (Dinperinaker) Kota Pekalongan, Sri Budi Santoso usai membuka kegiatan konsultasi publik dan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Standar Pelayanan (SP) dan Perencanaan Program Kerja. Dinperinaker Tahun 2023 dengan tema “Meningkatkan Kualitas Ketenagakerjaan dan Pelayanan Industri Untuk Mewujudkan Industri dan Iklim Ketenagakerjaan Yang Kondusif Dalam Rangka Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan”, bertempat di Aula Dinas Tenaga Kerja Kota Pekalongan, Selasa siang (1/3/2022) (Anonim, 2022)

“Namun persentase angka tersebut mengalami penurunan, karena pada tahun 2020 persentasenya mencapai 7,02 persen. Sedangkan pada tahun 2021 akan turun menjadi 6,89 persen. Penurunan persentase ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan pada tahun 2021 berjalan dengan baik yaitu sebesar 3,56 persen. Kalau dihitung tahun 2020 sebesar -1,87 persen, pertumbuhannya lebih dari 5 persen. Jadi, diharapkan angka pengangguran bisa lebih ditekan lagi,” ujar SBS, sapaan akrabnya.

Banyak faktor yang mendorong TPT tersebut, diantaranya adalah peningkatan angkatan kerja yang cukup tinggi dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 24 ribu. Dimana pada tahun 2020 tenaga kerja sekitar 157.000 orang, sedangkan pada tahun 2021 akan bertambah hampir 24 ribu yaitu 181.000 orang. SBS menilai lonjakan angkatan kerja ini cukup tinggi, artinya jika melihat data lebih detail, banyak siswa SMA/SMK yang tidak melanjutkan pendidikan dan langsung terjun ke dunia kerja. Namun, ini membutuhkan pengumpulan data lebih rinci.

Aktifitas	2018	2019	2020
Penduduk usia 15 th lebih	230027	232769	236675
Angkatan Kerja	161504	168344	157260
Bekerja	151597	158635	146219
Pengangguran	9907	9709	11041
Bukan Angkatanh Kerja	68523	64425	79415
Sekolah	20970	19645	18255
Mengelola rumah tangga	39468	33988	50534
Lainnya	8085	10792	10626

Sumber: bpskotapekalongan.go.id

Tabel tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengangguran meningkat sebesar 11041 dari 9709. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat pengangguran meningkat. Minimnya angkatan kerja juga disebabkan oleh tingginya angka putus sekolah karena dari hasil pendataan terlihat jelas

bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas yang sudah bekerja meskipun masih remaja, hal yang harus dilakukan adalah pergi ke sekolah. Namun sebaliknya, anak pada usia tersebut sudah putus sekolah karena tidak ada biaya untuk sekolah, kekurangan biaya untuk menyekolahkan anaknya karena kebutuhan ekonomi yang sulit.

Hal ini tentu menghambat tumbuhnya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya dimulai dari diri sendiri dan kesadaran individu bahwa mereka memiliki tanggung jawab masing - masing dan berkontribusi untuk memecahkan masalah, termasuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Tingginya angka gangguan juga akan menyebabkan tingginya angka kriminalitas. Sehingga jika sudah terlanjur terlibat dalam dunia kejahatan akan mengakibatkan kerugian bagi kehidupan sosial.

Pengangguran di kota Pekalongan dapat diminimalisir dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti di BLK agar nantinya mereka memiliki keterampilan dan inovasi yang dapat dikembangkan menjadi suatu karya yang produktif sehingga meningkatkan keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Pekalongan. Ketiga variabel tersebut berkaitan erat dan saling berkesinambungan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang sejahtera. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akan berdampak pada rendahnya pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Namun, jika pertumbuhan angkatan kerja minimal akan berdampak pada tingginya angka pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat dicapai secara optimal. Meminimalkan pengangguran yaitu dengan menciptakan atau membuka peluang usaha dan kesempatan kerja dengan kriteria memiliki keterampilan dan pengalaman. Karena untuk mata pencaharian, kota Pekalongan merupakan tempat yang tepat yang tidak sulit untuk mencari pekerjaan mulai dari status buruh tetap, wiraswasta maupun pekerjaan tidak berbayar yang bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu, angkatan kerja dan pengangguran perlu disikapi dengan melakukan perbaikan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pekerjaan guna mencapai pertumbuhan yang baik dan layak.

6. REFERENCES

- [1] A Mardiyah, Rahma, and R. Nunung Nurwati. 2020. "IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON INCREASING THE UNEMPLOYMENT RATE IN INDONESIA." *Daily Spectrum* 2.
- [2] Agustina, Dwi. 2020. "Analysis of the Effect of Open Unemployment Rate and Human Development Index on Poverty in Central Java Province." *Unpam Scientific Journal : Journal of Science and Mathematics Unpam* 3(1):81. doi:10.32493/jsmu.v3i1.5640.
- [3] Albab Al Umar, Ahmad Ulil, Lora Lorenza, Anava Salsa Nur Savitri, Heni Widayanti, and Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa. 2020. "The Effect of Inflation, GRDP, and UMK on the Unemployment Rate in Central Java Province in 2017-2019." *Journal of Economics Balance* 16(1). doi:10.26618/jeb.v16i1.3292.
- [4] Alice, Ekklesia, Lena Sepriani, and Yohana Juwitasari Hulu. 2021. "The Effect of Investment on Economic Growth through Increasing Gross Domestic Product in Indonesia." *ECONOMIC DISCUSSION (Journal of Economics, Business and Accounting)* 20(2). doi: 10.22225/we.20.2.2021.77-83.
- [5] Anggoro, Moch Heru, and Yoyok Soesatyo. 2013. "The Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in Surabaya City." *Journal of Economic Education (JUPE)* 3 Number 3:1-13.

- [6] Anonymous. 2022a. "Economic growth." *DPMPTSP* .
- [7] Anonymous. 2022b. "Reduce Unemployment, Dinperinaker Prepares Various Trainings." *Public Communication Dinkominfo Pekalongan City* . Retrieved (<https://pekalongankota.go.id/berita/tekan-angka-penangguran-dinperinaker-prepare-various-training.html#:~:text=Pekalongan City - In 2021, the number is around 11 thousand>).
- [8] In, Unemployment, and DIY Years. 2015. "INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, ECONOMIC GROWTH, WORK FORCE, AND MINIMUM WAGES ON UNEMPLOYMENT RATE IN DIY 2009-2015 Khusnul Khotimah." 599–609.
- [9] Handayani, Herniwati Priastiwi Retno, and Dian. 2019. "Analysis of the Influence of Population, Education, Minimum Wage, and GDP on Open Unemployment Rates in Central Java Province." *Diponegoro Journal of Economics* 1(1):159–69.
- [10] Indayani, Siti, and Budi Hartono. 2020. "Analysis of Unemployment and Economic Growth as a Result of the Covid-19 Pandemic." *Journal of Economics & Management, Bina Sarana Informatika University* 18(2).
- [11] Lutfi, Hanafi. 2022. "Pekalongan City's Economy Grows 3.56 Percent." *March 25* .
- [12] Madusari, Beny Diah, Sobrotul Imtihanah, Suryo Pratikwo, and Strong Ismanto. 2020. "IDENTIFICATION AND STRATEGIES FOR UNEMPLOYMENT REDUCTION IN THE CITY OF PEKALONGAN." *R&D JOURNAL OF PEKALONGAN CITY* 18. doi:10.54911/R&D.v18i0.120.
- [13] Pekalongan, City BPS. 2022. "Number of Labor Force Aged 15 and Over according to Employment Status." *BPS Pekalongan City* . Retrieved (<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/6/346/1/penresident-berum-15-tahun-keatas-according-to-the-type-activities.html>).
- [15] Puspasari, Shinta. 2019. "The Effect of Educated Labor Force Participation on Economic Growth in Indonesia: Human Capital Perspective." *Journal of Administrative Sciences: Media Development of Administrative Sciences and Practices* 16(2):194–209. doi:10.31113/jia.v16i2.500.
- [16] Putri, Adinda, Alya Azzahra, Denita Dwi Andiany, Dicki Abdurohman, Prido Putra Sinaga, and Risni Julani Yuhan. 2021. "Comparison of Factors Affecting Open Unemployment Rates in Indonesia Before and During the Covid-19 Pandemic." *Journal of Economics and Development Studies* 3(2):25. doi:10.24036/jkep.v3i2.11592.
- [17] Sasongko, Gatot, Yosep Agung Supriyanto, and Yustinus Wahyudi3@gmail.com. 2019. "The Effect of Minimum Wage, Gross Domestic Product of the Industrial Sector and Inflation on BPJS Employment Participation." *International Journal of Social Science and Business* 3(3). doi:10.23887/ijssb.v3i3.21003.
- [18] Setiorini, MM., Amanda. 2018. "HUMAN CAPITAL MANAGEMENT IN RELATION TO PERFORMANCE MANAGEMENT." *Journal of Business Management Krisnadwipayana* 6(1). doi:10.35137/jmbk.v6i1.173.
- [19] UNM, Research Institute for Reasoning Students. 2018. "Quantitative Descriptive Research." *Quantitative Descriptive Research* .
- [20] Wahid Pure. 2017. "Exposure to Qualitative Research Methods." *Journal of Nursing. Muhammadiyah University Malang* 4(1).